INFO PROYEK

*** Investasi sekitar Rp 19 milyar,** direncanakan PT Pelabuhan Indonesia IV untuk rehabilitasi gudang dan pembangunan sarana baru dermaga di pelabuhan Samarinda dan Balikpapan, Kalimantan Timur.

*** Membangun pabrik kertas dan pulp,** direncanakan PT Nityasa Prima di Kutai—Kalimantan Timur, dengan nilai investasi Rp 1,265 trilyun.

Pembangunan pabrik atas persetujuan BKPM itu, akan memproduksi 500.000 ton pulp, 200.000 ton kertas, 16.500 ton *caustic soda* dan 13.500 ton *chlorin*, masing-masing per tahun.

*** Membangun hotel bintang empat,** merupakan upaya PT Pondok Asri Dewata di Kawasan Kuta-Bali, pada lahan seluas 1,8 hektar dengan investasi Rp 30 milyar.

Pembangunan hotel dalam dua tahun mendatang dan didukung investor berasal dari Hongkong itu, berkapasitas 314 kamar.

*** Graha Kuningan,** demikian dinamakan gedung perkantoran yang akan dibangun PT Pacific Metro Realty (PMR) pada lahan seluas 1,6 hektar di kawasan segitiga emas Kuningan, Jakarta. Gedung ini diperkirakan menyerap investasi USD 150 juta.

Gedung perkantoran berlantai 50 itu, dengan total uas bangunan 80.000 m^2 dan diperkirakan akan selesai dalam waktu dua tahun.

*** Merenovasi dua pasar tua,**--Pasar Terong dan Pasar Baru--agar menjadi pasar modern. Ini yang direncanakan PT Makasar Putera Perkasa (MPP) dan PT Makasar Prabu Sejati (MPS) masing-masing Pasar Terong di Jalan Masjid Raya pada lahan seluas 4 hektar, dengan investasi Rp 59 milyar, dan Pasar Baru di Jalan Pattimura, dengan investasi Rp 41 milyar.

Proyek perluasan dan pengembangan kedua pasar tersebut, menurut pihak Makasar Grup, merupakan kerjasama pihaknya dengan pemda Kodya Ujungpandang, yang berlaku selama 20 tahun.

*** Merelokasi pabriknya ke Indonesia.** Ini yang direncanakan Minyu Machinery Corporation (CMC) Limited--perusahaan manufaktur alat dari Taiwan-bersama mitranya PT Sinar Serpong Subur (SSS), dengan investasi sekitar USD 20 juta.

Relokasi pabrik yang direncanakan pada akhir 1998 mendatang itu, mengambil lokasi di kawasan industri Sastraraharja-Balaraja Tangerang. Pabrik tersebut nantinya akan memproduksi unit mesin pembuat semen kelas II (pozzolon), di samping berbagai jenis alat-alat berat.

*** Dengan investasi USD 20 juta,** perusahaan pestisida dari Eropa—Rohm & Haas Co—merencanakan akan membangun pabrik formula pestisida untuk jenis *dithane M-45*. Juga akan diproduksinya *kelthane EC* dan *Coal* 2E, masing-masing dengan kapasitas sebanyak 250.000 ton per tahun.

*** Menambang emas di empat propinsi,** masing-masing di Kalimantan Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Bengkulu. Ini yang direncanakan PT Himpurna Mitra Internasional (HMI) bersama mitra asingnya, Lumivest Resources Sdn. Bdh dari Malaysia dan Macmahon Holding Ltd dari Australia. Perusahaan yang tersebut pertama, menurut Ditjen Pertambangan bertindak sebagai investor utama, sedangkan Macmahon akan memberikan kontribusi di bidang teknologi.

Upaya penambangan tersebut, diperkirakan memerlukan investasi USD 60 juta, bila nantinya ditemukan lokasi eksploitasi.

*** Membangun instalasi air bersih.** Ini yang direncanakan pemda Gresik dalam tahun ini juga, dengan bantuan dana dari Bank Dunia sebesar Rp 30 milyar.

Instalasi tersebut nantinya akan mengambil sumber air dari Kali Driyorejo dan diharapkan jaringan air bersih tersebut, mampu memenuhi kebutuhan minimal untuk lima tahun mendatang.

*** Ruang pertokoan,** akan dibangun PT Sentral Tunjungan Perkasa bersama mitranya dari Singapura, pada lahan seluas 14.462 m^2 di Jawa Timur. Pembangunan pertokoan seluas 27.000 m^2 tersebut, diperkirakan menyerap investasi sekitar USD 60 juta.

*** Ruang pertokoan,** juga akan dibangun PT Alam Indah Bintan bersama mitranya dari Singapura, seluas 7000 m^2 di Riau, dengan investasi USD 8,3 juta lebih.

Di samping itu, perusahaan tersebut akan membangun pula hotel dan *cottage* bintang empat, masing-masing dengan kapasitas 400 kamar dan 722 kamar. Kedua jenis jasa akomodasi ini pada lahan seluas 156 hektar di daerah yang sama, dan diperkirakan menyerap investasi USD 82,5 juta lebih.

*** Mendirikan pabrik soda kimia,** di Bontang-Kalimantan Timur, dengan investasi senilai USD 125 juta, adalah upaya PT Kaltim Sahid Baritosodakimia (KSB), suatu usaha patungan Grup Sahid dan Barito Pacific.

Pembangunan pabrik tersebut, untuk mengantisipasi permintaan soda kimia dan amonium yang meningkat setiap tahun. Pabrik soda tersebut, nantinya memiliki kapasitas terpasang sebesar 150.000 ton per tahun.

*** Menaikkan produksi marmer,** sebesar 400 persen, merupakan usaha PT Bosowa Mining dan untuk itu disediakan dana sebesar Rp. 25 milyar. Produksi pabrik marmer tersebut, akan dinaikkan dari 400 m^2 menjadi 1.600 m^2 per hari.

Pabrik marmer PT Bosowa Mining tersebut, terletak di desa Leang-Leang, Maros - Sulawesi Selatan, dengan areal konsesi seluas 25 hektar dan diperkirakan akan mengandung deposit sebanyak 50 juta m^3.

*** Ruang perkantoran,** seluas 167.500 m^2, akan dibangun PT Danareksa Jakarta Internet pada lahan seluas 25.000 m^2 di DKI Jakarta. Dan diperkirakan menyerap investasi Rp. 673.500 juta.

*** Hotel bintang tiga,** dengan kapasitas 180 kamar, akan dibangun PT Hotel Istana Bukit Indah di Jawa Barat, dengan investasi Rp. 20 milyar.

*** Hotel Bintang Lima,** akan dibangun PT Budinatha Prima pada lahan seluas 21.600 m^2 di Bali. Hotel dengan kapasitas 350 kamar itu, diperkirakan akan menyerap investasi Rp 125,8 milyar lebih.

Hotel tersebut diharapkan, sudah akan beroperasi pada awal Maret 1999 mendatang.

*** Membangun pabrik minyak nabati,** adalah upaya PT Elang Agrachemical Industry (EAI) di Mojokerto, setelah mendapat pinjaman dari Nisso Iwai Corp. sebesar USD 12 juta.

Biaya pembangunan pabrik minyak tersebut mencapai USD 18 juta dan akan dibangun pada lahan seluas 4,3 hektar. Pabrik ini nantinya akan mampu menghasilkan sebanyak 500.000 ton minyak nabati per tahun.

*** Pelebaran badan jalan,** lintas barat antara Bengkulu-Sumatera Barat dan Bengkulu-Lampung sepanjang 535 km, menurut pihak Kanwil Departemen Pekerjaan Umum Propinsi Bengkulu, direncanakan mulai tahun anggaran 1996/97 ini. Peningkatan dan pelebaran jalan tersebut, dari 4,5 m menjadi 6 meter dan diperkirakan membutuhkan dana minimal Rp 20 milyar.